

Hubungan antara kebiasaan minum teh dengan fluorosis gigi pada karyawan Perkebunan Teh X tahun 1996

Dyah Poernomo Woelan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=97255&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Fluorosis gigi merupakan kelainan yang terjadi pada permukaan enamel gigi yang ditandai dengan bercak putih, kuning sampai coklat kehitaman. Banyak faktor yang mempengaruhi fluorosis gigi di antaranya adalah kandungan fluor yang tinggi dalam teh. Berdasarkan kepustakaan fluorosis gigi dapat mempengaruhi estetik/penampilan dan mengakibatkan rasa rendah diri. Pada penelitian pendahuluan (1995) ditemukan 44,1 % (15) dari 34 peternak teh mempunyai tanda-tanda fluorosis gigi. Kemudian dilakukan pengukuran kandungan fluor pada 4 sumber air minum di daerah penelitian, hasilnya berkisar antara 0,1 - 0,3 ppm.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan minum teh dengan fluorosis gigi pada karyawan Perkebunan Teh X pada tahun 1996. Jenis penelitian Cross Sectional dengan sampel 59 karyawan (total populasi) yang mempunyai kriteria lahir dan tinggal di daerah Perkebunan Teh X sampai penelitian dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan Cara : wawancara, pemeriksaan gigi, pengukuran kandungan fluor dalam seduhan teh dan pengumpulan data sekunder. Setelah dilakukan pemeriksaan gigi, dari 59 responden didapatkan 55,9 % (33) menderita fluorosis gigi dengan berbagai tingkat keparahan menurut Indeks Dean. Selanjutnya dilakukan pengukuran kandungan fluor dalam seduhan teh yang dikonsumsi responden

dengan menggunakan alat Spectronic 21. Seduhan teh dibuat dari 1,8-11, 80 gram/liter diseduh selama 1-14 jam. Hasilnya berkisar antara 0,66 - 3,76 ppm.

Hasil uji analisis membuktikan ada hubungan antara konsumsi minuman dan kepekatan seduhan teh dengan fluorosis gigi ($p < 0,05$). Serta tidak ada hubungan antara karakteristik karyawan dan frekuensi minum teh dengan fluorosis gigi ($p > 0,05$). Konsumsi minuman merupakan variabel paling berpengaruh terhadap fluorosis gigi diikuti dengan kepekatan seduhan teh.

Saran dari penelitian ini adalah penyebaran informasi/penyuluhan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut untuk melindungi khususnya anak-anak Perkebunan dari fluorosis gigi di masa yang akan datang, juga meningkatkan rasa percaya diri pada masyarakat Indonesia pada umumnya.

<hr><i>ABSTRACT</i>

The dental fluorosis is a disorder which occurs at the surface of the dental enamel which is characteristic by white, yellow to brown staining and pitting. There are many factors which influence the dental fluorosis among others the high fluor content in the tea. In the preliminary research (1995) it was found that 44,1 % (15) of 34 tea pickers have shown dental fluorosis. From various sources it is evident that dental fluorosis will esthetical appearance and tend to increase the inferiority complex of the person. In measuring the fluor content in the four local drinking water sources it was found that fluor concentration was between 0,1 to 0,3

ppm.

The purpose of this research is to study the relationship between the tea drinking habits with dental fluorosis of the staffs in Tea Plantation X in 1996. The research is a Cross Sectional one with sample of 59 respondents who were the staffs with the criteria of being born and resite in the Tea Plantation X areas up to the conduct of the research. Four data collection methods were caned out i.e : interview, dental screening, fluor concentration measurement and secondary data. Of the 59 respondents screened 55,9 % (33) have dental fluorosis with various level of intensity according to the Dean Index. To measure the fluor content in the consumed tea a specific process of measuring was applied using Spectronic 21. Fluor content in the tea consumed yielded a result ranging from 0,66 to 3,76 ppm with various concentration of day tea leaves of 1,9 - 11,8 gram in I liter of water.

The research analysis proved that there is a relationship between the drinks consumed and the concentration of the tea consumed with dental fluorosis ($p < 0,05$). And there is no relationship between characteristic of the staffs and the tea drinking frequency with dental fluorosis ($p > 0,05$). The drinks consumed are the most influential factors toward dental fluorosis followed by the concentration of the tea consumed.

The research further recommended that Dental Health Education be carried out if we would like to prevent future plantation children to be affected by dental fluorosis, in so doing increasing the personal confidence of the future Indonesia People.</i>